

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN *FLASHCARD* BAGI IBU MUDA DI DUA BELASAN JOMBOR SUKOHARJO

Nurnaningsih

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jl. Letjen Sudjono Humardhani, No.1, Jombor, Sukoharjo, Indonesia
Email: nurnaninx@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ibu muda di Dua Belasan Jombor Sukoharjo yang merupakan mitra pengabdian ini memiliki latar belakang pendidikan tertinggi yang sudah pernah mereka dapatkan adalah SMA dan sudah lama tidak mengenyam pendidikan. Ketika Bahasa Inggris menjadi sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk bisa dikuasai di era global ini maka tugas mitra bertambah untuk bisa mengajarkan atau paling tidak memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing tersebut kepada anak-anak mereka. Tujuan pengabdian kali ini supaya mitra dapat menggunakan flashcards yang mudah dibeli di toko dan diajarkan juga untuk membuat kartu Flash yang berasal dari bahan daur ulang. Tidak berhenti sampai di sini, para ibu muda tersebut juga diajarkan untuk dapat mengaplikasikan flashcards dengan metode yang lain seperti permainan dan lagu-lagu bahasa Inggris yang sesuai gambar yang ada didalam kartu flash. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup empat tahap: Tahap pertama, mengajarkan bahasa Inggris secara umum; tahap kedua, menjelaskan pengertian flashcard; tahap ketiga mengajarkan pembuatan flashcard sederhana; ke empat aplikasi berikut mengajarkan cara merangkai kalimat sederhana dengan menggunakan flashcard. Keberhasilan mitra dalam menggunakan flashcards dengan metode yang sederhana mendapatkan kenaikan 90% dalam membuat flashcards dengan bahan daur ulang adalah 60%. Selanjutnya, mitra bisa mengaplikasikan flashcards buatan sendiri kepada anak-anak mereka mendapatkan kenaikan 70%. Kemudian mereka bisa menggunakan flashcards tersebut untuk mengajarkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris kepada anak mereka sebesar 60%. Kenaikan indikator ini diukur setelah diadakannya pre test dan post test. Kesimpulan yang didapat setelah post test selesai dilaksanakan, bahwa para ibu muda di Dua Belasan Jombor Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan 80%.

Kata-kata kunci: flashcard, bahan daur ulang

PENDAHULUAN

Para ibu muda yang ada di Dua Belasan Jombor Sukoharjo yang kemudian disebut sebagai mitra tersebut 45 % adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA. Walaupun demikian kegiatan keseharian para ibu rumah tangga tersebut tidak bisa diabaikan sebelah mata. Kegiatan tersebut adalah mengurus rumah, memasak, dan tentu saja yang paling penting adalah mengurus anak-anak mereka yang kebanyakan masih berada di usia pendidikan dasar dan pra sekolah.

Yang menjadi kendala adalah ketika kegiatan tersebut sudah menyentuh dengan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan akademik anak-anak mereka terutama dalam hal ini adalah bahasa Inggris

Selain itu, faktor ekonomi yang dimiliki oleh keluarga yang ada di desa Duabelasan juga menjadi sebuah halangan bagi mitra tersebut yang akhirnya membuat keluarga yang ada di desa Duabelasan tersebut jarang untuk meminta anak mereka les atau memanggil guru privat untuk mengajar di rumah supaya anak mereka bisa lebih mendalami materi.

Dari permasalahan tersebut diatas, mitra kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi menengah dan kebanyakan hanya memiliki pendidikan akhir SMA maka penting dilakukan pelatihan Bahasa Inggris. Media yang simple dan mudah yang bisa dimanfaatkan dalam

upaya peningkatan pembelajaran bahasa Inggris dengan biaya yang murah meriah salah satunya adalah dengan menggunakan *Flashcards*. *Flashcards* adalah kartu yang dibuat khusus untuk mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris dengan menggunakan gambar yang mudah diingat oleh anak usia pra-sekolah (Elexmedia. 2009). Dengan warna yang menarik, kartu ini bisa membuat anak lebih mudah memahami makna kosakata dalam waktu yang relatif cepat. Kartu ini juga sangat mudah untuk digunakan maupun untuk dibuat sendiri di rumah (Zakir. 2010). Tujuannya supaya ibu rumah tangga yang ada di Desa Duabelasan tersebut bisa menguasai Bahasa Inggris dasar dan bisa mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak mereka.

Ketika orang tua tidak bisa mengajarkan pelajaran tersebut dan juga orang tua tidak mampu untuk memanggil guru privat ke rumah mereka, maka penguasaan pelajaran Bahasa Inggris anak-anak di Desa Duabelasan tidak begitu bagus. Mereka memiliki kendala untuk penguasaan bahasa Inggris, selain itu mereka akan beranggapan bahwa Inggris merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dari permasalahan ini, pelatihan Bahasa Inggris ini diharapkan dapat membantu mitra dan yang masih memiliki anak di usia pendidikan dasar dan pra sekolah, bisa mengajari anak mereka bahasa Inggris tanpa mendatangkan guru ke rumah mereka. Melalui bantuan alat peraga yaitu *flashcards* baik *flashcards* yang mudah dibeli di toko atau mereka berusaha untuk membuat *flashcard* sendiri dengan bahan-bahan yang tidak terpakai yang ada disekeliling mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang bisa dilakukan adalah dengan menerangkan bahwa Bahasa Inggris adalah bukan materi yang susah untuk dipelajari. Dalam buku materi tersebut memperkenalkan tentang apa itu *word* (kata) dan diberikan contoh-contohnya beserta artinya sekaligus bagaimana cara membacanya. Kemudian materi selanjutnya adalah mengajarkan tentang bagaimana membuat sebuah kalimat sederhana yang benar.

Untuk mempermudah dalam proses pelatihan maka perlu dipersiapkan dan diadakannya buku materi yang akan sangat membantu proses pelatihan ini sekaligus juga sebagai buku pedoman ketika mitra tersebut sudah mulai menerapkan pelatihan bahasa Inggris ini bersama dengan anak-anak mereka. Selain itu, buku materi ini akan menjadi alat bantu pengingat ketika mitra tersebut sudah mulai lupa dengan pelatihan yang sudah dilakukan.

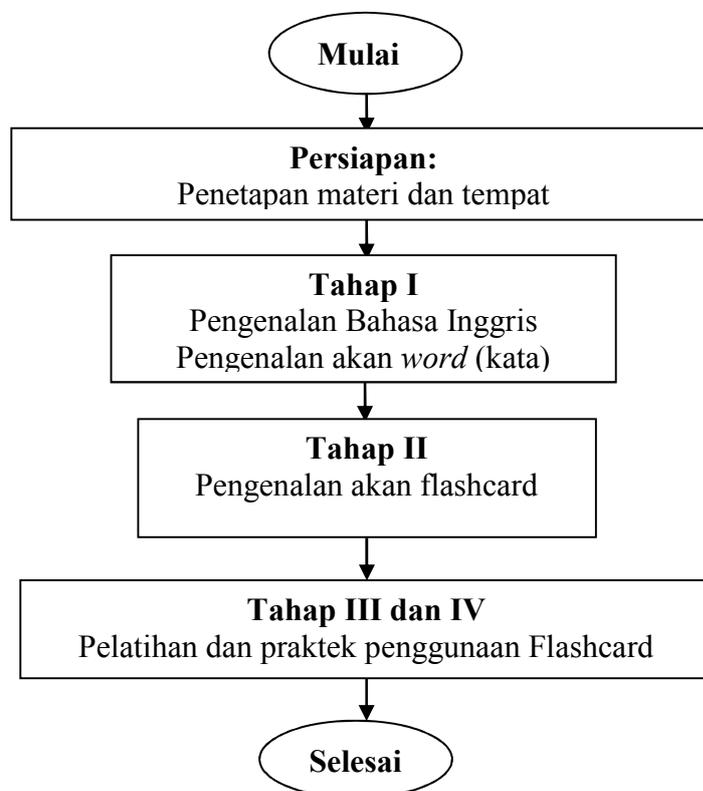
Kemudian metode yang bisa dilakukan adalah dengan menerangkan bahwa Bahasa Inggris adalah bukan materi yang susah untuk dipelajari. Dalam buku materi tersebut memperkenalkan tentang apa itu *word* (kata) dan diberikan contoh-contohnya beserta artinya sekaligus bagaimana cara membacanya. Kemudian materi selanjutnya adalah mengajarkan tentang bagaimana membuat sebuah kalimat sederhana yang benar. Selain itu mereka akan diperkenalkan tentang *flashcard*. Apa itu *flashcard* dan memberitahukan tentang bagaimana cara menggunakannya. Selanjutnya yang bisa dilakukan adalah mempraktekkan *flashcards* dari pengenalan suku kata hingga menuju bagaimana membangun sebuah kalimat yang paling mudah.

Selanjutnya, *role play* penggunaan *flashcard* dimana pengguna kartu tersebut harus selalu bisa menukar posisi kartu dari depan ke belakang dan sebaliknya (Elexmedia. 2009). Berikut adalah beberapa poin yang harus diingat untuk menyajikan kartu *flash* supaya berhasil:

1. Gambar/kata/angka harus besar dan jelas.
2. Gambar/kata/angka harus memiliki warna yang mencolok mata
3. Penyajian harus singkat.

4. Kartu tersebut harus dibentuk atau dihiasi seindah mungkin, dimana kartu maupun hiasan tersebut memungkinkan untuk bisa dibikin sendiri. Sedangkan peralatan yang dipakai bisa menggunakan kertas karton atau dengan menggunakan kertas kardos bekas .
5. Kartu tersebut bisa digunakan bergantian posisi antara ibu dan anak dalam memanfaatkan kartu tsb, sehingga dari kedua pihak bisa berperan aktif.
6. Kartu tersebut juga bisa dipadu padankan dengan berbagai permainan yang bisa mendukung keberhasilan kartu tersebut.
7. kartu tersebut digunakan sesering mungkin untuk mempermudah mengingat tentang kosakata yang ada di dalam kartu.

Evaluasi akhir yang dilakukan adalah mengadakan praktek penggunaan *flashcard* yang dilakukan oleh mitra tersebut yang langsung dipraktikkan dengan anak mereka. Selain ini untuk lebih jelas hasil akhirnya maka akan diadakannya post test. Post test ini dalam bentuk soal dan praktek yaitu praktek cara pembuatan flashcard.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat apa yang ada di Duabelasan, latar belakang ekonomi dan pendidikan dari orang tua memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pembelajaran anak ketika mereka berada di rumah. Menyikapi hal tersebut maka dibutuhkan sebuah perhatian khusus untuk bisa mengatasi hal ini.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang diajarkan kepada anak-anak dari mereka berada di *level* Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga semua masalah yang ditemukan harus segera dicari solusinya. Solusi yang ditawarkan adalah solusi yang memiliki beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut adalah dari sisi ekonomi keluarga di Duabelasan, maka solusi yang ditawarkan adalah solusi yang tidak akan membuat keluarga

tersebut mengeluarkan *budget* yang banyak. Dari pertimbangan tersebut maka alat peraga yang digunakan berasal dari barang bekas pakai seperti kardus susu, kardus makanan, kardus aqua, atau kardus snack. Kardus-kardus yang sudah tidak terpakai tersebut bisa digunting dengan ukuran 10 X 15 cm. Selanjutnya kardus tersebut dihiasi dengan cara digambar dan selanjutnya diwarnai sendiri. Jika hal ini terlalu berat untuk anak, terdapat cara lain yaitu dengan cara browsing gambar dari internet. Kemudian gambar tersebut ditempel pada kardus daur ulang tersebut.

Kondisi mitra dengan berbagai keterbatasan sangat antusias untuk belajar lagi yang dengan akhirnya akan membantu mereka dalam mendidik putra-putri mereka dalam pelajaran yang ada di sekolah, dalam hal ini pelajaran Bahasa Inggris.

Mitra tertarik belajar bahasa inggris karena mereka sadar pentingnya peran Bahasa Inggris di dunia yang serba modern ini. Selama ini yang menjadi kendala adalah orang tua tidak ada keinginan memanggil guru privat maupun mengantarkan anak-anak mereka untuk kursus di luar karena beberapa kendala yang ada didalam keluarga. Sehingga pengajaran pembuatan *flashcards* maupun cara penerapannya sangat membantu para ibu untuk lebih menguasai bahasa Inggris. Ketika, para ibu muda tersebut sudah bisa menggunakan flashcard dan juga berbekal kemampuan untuk membuat flashcards dari bahan daur ulang, mereka mendapatkan ketertarikan anak untuk belajar bahasa asing menjadi meningkat. Alasannya adalah karena anak-anak tersebut tidak sadar kalau mereka sebenarnya diajak belajar bersama ibu mereka. Ketika pelatihan ini diadakan, anak-anak berfikir bahwa anggota pengabdian sedang mengajarkan sebuah permainan yang dikombinasikan dengan lagu-lagu yang mudah difahami.

Sehingga dengan menggunakan *flashcards* anak-anak merasa tertarik untuk belajar bahasa asing. Mereka belajar mengucapkan dan menghafalkan kosakata bahasa Inggris dengan cara yang santai. Anak-anak tersebut merasa tidak terbebani ketika belajar bahasa Inggris sehingga proses penyerapan kosakata lebih maksimal jika dibandingkan dengan hanya belajar dari buku saja.

Anak-anak pada saat pembelajaran dengan bantuan *flashcard* secara tidak sadar mereka telah dapat menyebutkan nama-nama binatang dan buah dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan anak-anak pada saat belajar mereka tidak merasa terbebani untuk belajar sehingga *flashcards* tersebut sangat membantu untuk menguasai kosakata berbahasa Inggris.

Terdapat empat indikator sebagai pengukur keberhasilan pengabdian yang mengangkat tentang kegunaan *flashcards* selain untuk belajar membaca, kartu ini bisa digunakan untuk belajar dan memperdalam bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Untuk setiap indikator mengalami kenaikan. Untuk setiap kenaikan yang didapat dari setiap indikator bisa jelas terlihat dari pencapaian yang didapat setelah diadakannya pre test kemudian diperbandingkan dengan hasil yang didapat pada saat post test. Keempat indikator pengukur keberhasilan pengabdian yang mengangkat tentang kegunaan *flashcards* adalah:

1. mitra dapat menggunakan *flashcards* dengan metode yang sederhana
2. Kemampuan dalam membuat *flashcards* dengan menggunakan bahan daur ulang
3. mitra dapat mengaplikasikan *flashcards* buatan mereka sendiri kepada anak-anak mereka
4. mitra dapat menggunakan *flashcards* tersebut untuk mengajarkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris kepada anak mereka.

Hasil yang didapat bisa terlihat dari pencapaian berikut ini:

mitra dapat menggunakan *flashcards* dengan metode yang sederhana mendapatkan kenaikan 90% dari sebelumnya yang hanya 10%. Kemampuan dalam membuat *flashcards* dengan menggunakan bahan daur ulang adalah 60% dari hasil sebelumnya 0%. Selanjutnya, mitra dapat mengaplikasikan *flashcards* buatan mereka sendiri kepada anak-anak mereka, mendapatkan kenaikan 70% dari hasil sebelumnya 20%. Kemudian mitra bisa menggunakan *flashcards* tersebut untuk mengajarkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris kepada anak mereka 60% dari hasil sebelumnya 10%. Kenaikan indikator ini diukur setelah diadakannya pre test dan post test. Secara garis besar bahwa terdapat kenaikan 80% dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Flashcard merupakan media yang mudah untuk dibuat dan juga mudah untuk diterapkan bahkan untuk para ibu yang sudah lama tidak mendapatkan pendidikan. Selain itu, *flashcards* sangat membantu dalam pemahaman Bahasa Inggris dan juga menghilangkan stigma dari anak-anak bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang susah dan membosankan.

Pada pelaksanaan pengabdian ini berdasarkan pada empat indikator. Kenaikan indikator ini diukur setelah diadakannya pre test dan post test. Kesimpulan yang didapat setelah post test selesai dilaksanakan, bahwa para ibu muda di Dua Belasan Jombor Kecamatan Bendosari Sukoharjo mengalami peningkatan 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas H. 1987. *Principle of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- lexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (<http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>, diakses tanggal 12 Mei 2013)
- Hymes, Dell. 1988. *Foundation in Sociolinguistics: an Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1998. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.
- Widdowson, Henry G. 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Zakir, Chica. 2010. *Smarter with Flash Card Learning*, (Online), (<http://theurbanmama.com/topics/activities/132/smarter-with-flash-card-learning.html>, diakses tanggal 12 Mei 2013)